

IPDA AGUSMAN

Pinjam Bank untuk Membangun Polsek

"Sudahlah, nggak usah membangun, sebentar lagi juga dipindahkan"



PERINGATAN itu disampaikan oleh tokoh masyarakat di Suka Raja, ketika Agusman melaksanakan pembangunan Polsek Suka Raja. Waktu itu, Gusman panggilan akrabnya yang baru saja menjabat sebagai Pol-

sek Suka Raja merasa prihatin dengan kondisi Kantor Polsek tersebut. Pasalnya, ketika pertama kali ia ditugaskan kantor tersebut hanyalah pos polisi, dengan dua ruangan dan beberapa peralatan kantor yang sangat terbatas. "Masa Kantor Polsek kok kayak gini," katanya. Hati nuraninya terpenggil untuk mengubah pos tersebut menjadi kantor Polsek yang layak.

Menurutnya, masyarakat di kecamatan Suka Raja sangat membutuhkan adanya kantor polisi. Tentunya, yang dapat memberikan pelayanan memuaskan. Bagaimana tidak, selama ini masyarakat jika ingin mengurus surat-surat yang berkaitan dengan instansi polisi mereka harus pergi ke Polres Bengkulu Selatan. Padahal jaraknya ratusan kilometer, dan membutuhkan waktu cukup lama. Pagi-pagi buta, masyarakat Suka Raja harus bergegas ke Polres Bengkulu Selatan. Beruntung, jika urusan selesai dalam satu hari. Namun jika ditunda sampai keesokan paginya, atau bahkan lusa, maka berapa biaya yang harus mereka keluarkan? "Kasihannya mereka," ungkap Agusman, lirih.

Keprihatinan tersebut, terbentur dengan kondisi dan fasilitas kantor yang sangat terbatas. "Mana mungkin kami dapat memberikan pelayanan sesuai dengan harapan masyarakat, jika keadaan kantor seperti itu?" ujarnya dengan nada tanya? Karena itulah, ia kemudian mengumpulkan masya-

rakat sekitar, termasuk kepala desa, ulama, pengusaha dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun kantor Polsek yang representatif.

Hasilnya, pada bulan November 2001, pembangunan pun dimulai. Peranan masyarakat tidak bisa dikesampingkan. Mereka bahu-membahu memberikan bantuan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembangunan. Ada yang membantu batu bata, uang tunai, semen dan masih banyak lagi. Bahkan, masyarakat secara suka rela bergantian menyumbangkan tenaganya, baik sebagai tukang bangunan maupun sebagai tenaga bantu.

Hutang

Walaupun swadaya masyarakat cukup baik, namun belum mencukupi untuk membiayai keseluruhan pembangunan yang menghabiskan dana jutaan rupiah. Polisi kelahiran Palembang, 17 Agustus 1964 ini tidak bisa mengajukan dana bantuan ke Mabes Polri, karena saat itu



Polsek Suka Raja

Polseknya termasuk Polsek persiapan. Untungnya, Dwi Purwanto, Kapolda Bengkulu saat itu, sangat memperhatikan usahanya. Hampir setiap bulan, ia datang berkunjung ke kantornya. "Itulah yang menjadi saya tetap bersemangat," tuturnya. "Kemudian ketika, melihat tralisnya belum ada, beliau memberikan bantuan uang sebesar 8 juta," katanya menambahkan.

Kekurangan lainnya, ditanggung Agusman. Suami dari Titi Sari ini, tidak mungkin lagi meminta sumbangan dari masyarakat. Menurutnya, mereka telah banyak berkorban demi berdirinya Polsek tersebut. Selain

itu, ia khawatir jika masyarakat banyak dibebani, malah dapat berakibat buruk terhadap keberlangsungan hubungan polisi dengan masyarakat.

Agusman, lalu meminjam uang di bank sebesar 15 juta rupiah. Pembayaran hutang tersebut dilakukan dengan pemotongan gajinya selama 2 tahun, dan berakhir tahun 2004 ini. "Sampai sekarang saya tidak menerima gaji utuh, karena harus dipotong hutang Bank," kata polisi beranak tiga ini. Pemotongan gaji tersebut, tentunya berpengaruh kepada roda perekonomian rumah tangganya. Apalagi saat ini anak pertamanya telah duduk di SLTA dan kedua anak yang lainnya masih belajar di bangku sekolah dasar.

Pindah

Desember 2002, pembangunan itu usai sudah. Pos polisi yang terletak di Jalan Raya Bengkulu-Manna itu telah berubah menjadi kantor Polsek yang megah. Sekitar dua tahunan, terhitung sejak bulan november 2001 sampai dengan Desember 2002 lalu,

Agusman mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan Polsek Suka Raja. Sayangnya, setelah Polsek Suka Raja berdiri megah, Agusman harus rela dipindahkan ke Polres Bengkulu Selatan menjabat sebagai Kaur Bin Ops Reskrim.

Sebagai manusia biasa, Agusman tidak bisa menyembunyikan rasa kecewanya. Kecewa, karena belum lama menikmati suasana kerja di kantor yang baru didirikannya. Namun karena itu merupakan perintah kedinasan, maka dirinya tak bisa berbuat banyak.

Untungnya, beberapa rekan kerjanya, bahkan Kapolda Bengkulu Brigjen Pol Dwi Purwanto memberikan motivasi kepada dirinya agar tetap besar hati. "Saya, ya menerima kepindahan tersebut," tuturnya.

Akhirnya, ungkapan salah satu tokoh masyarakat seperti disebutkan diatas ketika proses pembangunan berlangsung terbukti juga. Walaupun demikian, polisi yang sejak SLTA telah bekerja untuk membiayai sekolahnya ini, merasa bangga karena kepindahannya telah meningkatkan sesuatu yang berguna bagi Polsek Suka Raja, Bengkulu Selatan. YITMAN